

**ANALISIS PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN TRANSPARANSI  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019-2021**

(Skripsi)

Oleh

*Shendy Maulidya Tarasvika*



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

**ABSTRACT**

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF TAX AVOIDANCE AND  
TRANSPARENCY ON THE VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES  
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE  
PERIOD 2019-2021**

**By**

**SHENDY MAULIDYA LARASVIKA**

*This study aims to analyze the effect of tax avoidance and transparency on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The data source for this research is secondary data obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis used in this study is descriptive statistics, classical assumption test and for hypothesis testing using multiple regression analysis, F test and T test with the help of the SPSS 25 program. The results of this study indicate that Tax Avoidance has a negative and significant effect on firm value. While Transparency has no effect on Firm Value.*

**Keywords : Tax Avoidance, Transparency and Corporate Value**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN TRANSPARANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

**Oleh**

**SHENDY MAULIDYA LARASVIKA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Tax Avoidance* dan Transparansi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, Uji F dan Uji T dengan bantuan program SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Transparansi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Transparansi dan Nilai Perusahaan**

**ANALISIS PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN TRANSPARANSI  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019-2021**

Oleh

*Shendy Maulidya Larasvika*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *TAX AVOIDANCE*  
DAN TRANSPARANSI TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019-2021**

Nama Mahasiswa : **Shendy Maulidya Larasvika**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1641031009

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 197510262002122002

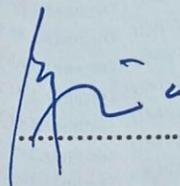
**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 197510262002122002.

**MENGESAHKAN**

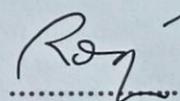
**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**



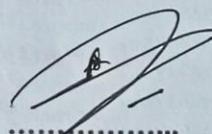
.....

**Penguji I : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.**



.....

**Penguji II : Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.**



.....

**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 196606211990031003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Juni 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Shendy Maulidya Larasvika

NPM : 1641031009

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ANALISIS PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN TRANSPARANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian atau tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya. Selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti ada pernyataan saya yang tidak benar maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023



Shendy Maulidya Larasvika

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis yang bernama Shendy Maulidya Larasvika dilahirkan di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 06 Juli 1998 sebagai anak pertama dari Dua bersaudara. Penulis merupakan putri dari Bapak Fathoni Hasnawi dan Ibu Yuli Afrida.

Pendidikan Sekolah Dasar penulis selesaikan di SD Negeri Min 1 Kotabumi pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Kotabumi. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Kotabumi jurusan Akuntansi pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur (Simanila Paralel). Penulis aktif sebagai salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himakta) Fakultas Ekonomi dan Bisnis periode 2017/2018.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbilalamin*

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya sederhana ini untuk :

**Kedua Orang tuaku Tercinta,**

**Bapak Fathoni Hasnawi dan Ibu Yuli Afrida**

yang selalu mengasihi, berkorban, mendukung dan mendoakan tanpa henti.  
Terimakasih pak, mak atas semua yang telah kalian berikan.

**Adik-adikku Tersayang**

**M. Salman Alfarizi Ihsani**

yang selalu mendukung, menyemangati, menghibur dan mendoakan tanpa henti.

**Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku.**

Yang selama ini memberikan doa, nasihat, motivasi dan dukungan setiap waktu.

**Alamamater tercinta, Universitas Lampung.**

## **MOTTO**

“Kejujuran adalah kesederhanaan yang paling mewah”.

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik  
untuk hari tua”

(Aristoteles)

“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar.

Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih  
dan pantang menyerah”.

(Susi Pudjiastuti)

## SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wasallam*. Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, kritik, serta nasehat yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Akt. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, masukan, kritik, serta nasehat yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan saran dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
9. Seluruh Staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
10. Kedua Orangtuaku, Bapak Fathoni Hasnawai dan Ibu Yuli Afrida yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang luar biasa, dan selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta perhatian yang tiada henti. Terima kasih atas segala yang telah kalian berikan, dan semoga dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk Bapak dan Mamak.

11. Adikku tersayang M.Salman Alfarizi Ihsani terima kasih telah memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa, yang sangat sabar mendengar keluh kesah serta senantiasa menghibur dan memberikan perhatian.
12. Untuk Riyan Terimakasih telah menemani selama ini, memberikan banyak semangat penuh dukungan, menghibur, memberikan segala bantuan dan mendoakan selalu yang terbaik.
13. Sahabatku terkasih Oktaviani, Triana Melisa, Ratih Handayani dan Emilia Wati. Terima kasih telah menemani selama ini, memberikan banyak semangat penuh dukungan, menghibur, memberikan segala bantuan dan mendoakan selalu.
14. Teman seperjuangan wisuda bareng, Vala Ayu Ledisa, Lisa Ayu Monika dan Eti Setia Wati. Terima kasih telah memberi warna dan menemani lika-liku saling bahu membahu menapaki jalan menuju terselesaikannya pendidikan ini.
15. Adek-adeku Riska Sari dan Rahmawati . Terima kasih untuk segala bentuk motivasi, dukungan, semangat dan selalu menghibur, mendoakan dan memberikan bantuan.
16. Teman-Teman sekelas ku tercinta. Terima kasih telah memberikan motivasi, doa, kritik, saran, perhatian, dan dukungan baik secara materil maupun moril untuk penulis.
17. Teman-teman kkn desa Tulung Balak Lampung Utara, Viona, dan Mita Yuliana. Terima kasih atas kerjasama, perhatian, dan dukungan selama ini.
18. Teman-teman di SMK Negeri 1 Kotabumi Ariza, Aisyah, Nadya Elma, Eka deby, Norma. Terima kasih hingga kini masih memberikan doa dan

dukungan.

19. Teman-teman seperjuangan selama Perkuliahan Ariza, Reski Melia telah memberikan motivasi dan dukungan.
20. Teman-teman Jurusan Akuntansi yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan.
21. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala*. Akhir kata penulis menyadari bahwasanya skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023

Shendy Maulidya Larasvika

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | i       |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                     | ii      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                      | iii     |
|  |         |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>  |         |
| 1.1 Latar Belakang .....                                       | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                      | 5       |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                    | 5       |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                   | 5       |
|  |         |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>                                    |         |
| 2.1 Landasan Teori.....  | 7       |
| 2.1.1 Teori <i>Keagenan (Agency Theory)</i> .....              | 7       |
| 2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....           | 9       |
| 2.1.3 Penghindaran Pajak ( <i>Tax avoidance</i> ).....         | 10      |
| 2.1.4 Transparansi .....                                       | 14      |
| 2.1.5 Nilai perusahaan.....                                    | 16      |
| 2.2 Hubungan Antar Variabel .....                              | 12      |
| 2.2.1 Hubungan <i>Tax avoidance</i> .....                      | 18      |
| 2.2.2 Hubungan Antara Transparansi .....                       | 20      |
| 2.3 Penelitian Terdahulu .....                                 | 20      |
| 2.4 Kerangka Penelitian .....                                  | 22      |
| 2.5 Hipotesis .....  | 22      |
| 2.5.1 <i>Analisis Tax avoidance (Penghindaran Pajak)</i> ..... | 22      |
| 2.5.2 Analisis Transparansi terhadap Nilai perusahaan .....    | 23      |
|  |         |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b>                                  |         |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                                      | 25      |
| 3.2 Fokus Penelitian.....                                      | 25      |
| 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....                          | 26      |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....                       | 26      |
| 3.4.1 Populasi Penelitian .....                                | 26      |
| 3.4.2 Sampel Penelitian .....                                  | 26      |
| 3.4.3 Teknik Sampling .....                                    | 26      |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data.....                                 | 28      |

|  |    |
|--|----|
| 3.6 Metode Pengumpulan Data.....                                 | 29 |
| 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian..... | 29 |
| 3.7.1 Variabel Independen .....                                  | 29 |
| 3.7.2 Variabel Dependen .....                                    | 32 |
| 3.8 Teknik Analisis Data.....                                    | 34 |
| 3.8.1 Uji Statistik Deskriptif .....                             | 34 |
| 3.8.2 Uji Asumsi Klasik .....                                    | 34 |
| 3.8.3 Analisis Regresi Berganda .....                            | 36 |
| 3.9 Uji Hipotesis.....   | 37 |

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| 4.1 Hasil Penelitian .....         | 38 |
| 4.2 Analisis Deskriptif .....      | 38 |
| 4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 40 |
| 4.2.3 Pengujian Hipotesis .....    | 46 |
| 4.3 Pembahasan.....                | 48 |

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

|                       |    |
|-----------------------|----|
| 5.1 Simpulan .....    | 52 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 53 |
| 5.3 Saran .....       | 54 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....       | 17 |
| Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> ..... | 38 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....                 | 12 |
| Tabel 3.1 Penarikan Sampel Penelitian .....                    | 22 |
| Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel..... | 22 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....             | 33 |
| Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....               | 36 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas .....        | 37 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....                          | 38 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.....                 | 40 |
| Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Model Summary .....                | 41 |
| Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Simultan F .....               | 42 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t .....                          | 43 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Melalui (Zurriah, 2021) Nilai perusahaan berupa “kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini, meningkatnya nilai perusahaan berupa sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat”.

Melalui (Dinah & Darsono, 2019) “Nilai perusahaan akan memengaruhi kesejahteraan para investor atau pemegang saham dengan semakin tinggi tingkat kesejahteraan investor maka akan menarik minat investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan hal itu dapat berimplikasi pada nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin baik reputasi perusahaan di mata para investor maupun calon investor”.

Harga saham sebagai pengukuran nilai perusahaan sebab harganya berupa yang ada guna dibayarkan konsumen jika investor hendak mempunyai fakta kepunyaan pada sebuah perusahaan. Melalui (Apsari & Setiawan, 2018) “terdapat tehnik yang digunakan oleh Manajer keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu salah satunya melakukan *tax avoidance* yang mana praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan”.

Determinan tax avoidance yang dilaksanakan perusahaan bisa menyusutkan beban perusahaan, maka bisa menaikkan profit perusahaan yang melihatkan jika perusahaan keahlian yang maksimal maka bisa menaikkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan berupa hal utama sebab bisa memberikan gambaran kinerja perusahaan. Guna menaikkan nilainya, manajer keuangan bisa melaksanakan perangkaian pajak berupa *determinan tax avoidance* yang mana pada analisa nilai perusahaan mempunyai dua argument beragam mencakup negative serta positif. *Determinan tax avoidance* melalui anggapan teori tradisional dirasa menjadi kegiatan berbagi kemakmuran melalui negara pada pemilik saham bisa membagikan kesempatan pada pihak manajerial guna mengambilkan profit secara manipulasi laba serta mengalokasikan sumber daya yang tak selaras juga minim terbuka guna melaksanakan operasional perusahaan maka praktik *determinan tax avoidance* bisa berpengaruh negative pada nilai perusahaan.

Guna mengukurkan nilai perusahaan ada sebagian rasio yang dipakai. (Harmono, 2017) mengatakan “terdapat 4 indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *Price book value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobins q*”. Melalui pengkajian ini peneliti memakai rasio *Price Book Value*. Rasio ini dominan dipakai guna investor dalam menetapkan saham mana yang hendak dibelikan. *Price Book value* melihatkan jangkauan sebuah perusahaan bisa mewujudkan nilai perusahaan yang cukup pada total modal yang ditanamkan modalnya (Fahmi et al, 2018). PBV memberi gambaran besaran pasar tentang nilai buku saham sebuah perusahaan. Melalui (Sunarsih dan Mendra, 2012) “Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham

dengan nilai buku ekuitas yang mana semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut”.

Faktor yang bisa mendampaki nilai perusahaan berupa *tax avoidance*. Melalui (Novarianto & Dwimulyani, 2019) “Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan Negara yang digunakan untuk pembiayaan Negara, tetapi pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan maka perusahaan melakukan upaya untuk menghindari pajak agar laba yang diperoleh perusahaan lebih besar salah satunya yaitu *tax avoidance*”. Melainkan (Ningtias, 2015) melalui Wardani & Juliani, 2018 mengatakan *Tax Avoidance* berupa “suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dengan ketentuan perpajakan suatu Negara”.

Melalui (Arviana & Pratiwi, 2017) “Penghindaran pajak (Tax Avoidance) sebenarnya dapat membuat penerimaan Negara menurun karena penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalisir pajak tertanggung yang harus dibayar oleh perusahaan”. Secara melaksanakan hal ini sehingga perusahaan sudah membagikan kekayaan melalui pemerintah terhadap pemilik saham, maka bisa membuat investor tertarik guna melaksanakan penanaman modal terhadap perusahaan itu maka harga pasar saham perusahaan bisa naik serta berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Perusahaan di Indonesia mengamati jika praktik *tax avoidance* sangat mempunyai cakupan provit dibandingkan mengamati cakupan ancaman yang hendak ditompang kedepannya serta bisa menaikkan nilai perusahaan makin minim yang disimboli pada kenaikan *Effective Tax Rate*, sehingga nilai perusahaan hendak kian menaik (Zulfiara & Ismanto, 2019), skala perusahaan membentuk

lemah analisa agresivitas pajak pada nilai perusahaan serta *determinan tax avoidance* bisa beranalisa positif terhadap perusahaan yang terbuka.

Melalui (Chen dkk, 2010) “ETR merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak yang mana proksinya dipakai untuk mengukur aktivitas penghindaran pajak perusahaan untuk mengukur penghindaran pajak karena ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak”. ETR dikalkulasi secara membagikan beban pajak pada total keuntungan perusahaan awal pajak.

Konflik *determinan tax avoidance* yang sudah dialami, mencakup secara Leverage serta memfungsikan modal yang bersumber melalui hutang serta pinjaman. Peningkatan total hutang hendak menyebabkan timbulnya bebanan Bunga yang perlu dibiayai perusahaan. Unsur bebanan bunga hendak menyusutkan keuntungan awal terkena pajak perusahaan, maka bebanan pajak yang perlu dibiayai perusahaan bisa menyusut.

Melainkan juga pengkajian ini konsisten terhadap sampel pengkajian dibidang himpunan perusahaan yang terverifikasi di Bursa Efek Indonesia, berupa perusahaan manufaktur. Perusahaan sektor manufaktur berupa suatu penyumbang penerimaan pajak tertinggi sejak 2019 ialah 245,61 triliun. Walau sejak 2020 konsisten sampai -17,16% pada totalan 208,02 triliun. Namun sejak 2021 bisa menaik 13,7% ditengah pandemi covid-19 ([Https://News.Ddtc.Co.Id](https://News.Ddtc.Co.Id), n.d.).

Melalui latar belakang tersebut, sehingga pengkajian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Tax Avoidance Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 hingga 2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut sehingga didapati rumusan masalah berupa Bagaimana Pengaruh *Tax avoidance* dan Transparansi beranalisa pada Nilai perusahaan terhadap perusahaan manufaktur yang terverifikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Target melalui pengkajian ini berupa guna mengamati *Determinan tax avoidance* beranalisa pada Nilai perusahaan terhadap perusahaan manufaktur yang terverifikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021

## 1.4 Manfaat Penelitian

Secara terdapatnya ini, peneliti menginginkan jika pengkajian ini bisa membagikan kegunaan untuk seluruh kalangan. Terdapat manfaat melalui pengkajian ini yang diinginkan berupa:

### 1. Manfaat teoritis

Pengkajian ini diinginkan bisa menaikan keahlian serta wawasan tentang Analisis *Determinan tax avoidance* secara Transparansi pada Nilai perusahaan terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2019-2021.

### 2. Manfaat praktis

1. Untuk peneliti kedepanya, perolehan pengkajian ini diinginkan bisa sebagai acuan guna melaksanakan pengkajian selaras tentang faktor juga nilai perusahaan.

2. Untuk perusahaan, pengkajian ini diinginkan membagikan perbandingan guna perusahaan menampilkan informasi tahunan yang terbuka serta bisa diandalkan.
3. Untuk investor, pengkajian ini diinginkan bisa sebagai bahan perbandingan guna melaksanakan investasi.
4. Untuk pemerintah, pengkajian ini diinginkan bisa sebagai ulasan untuk pemerintah guna bisa menetapkan aturan yang sesuai guna menangani praktik *determinan tax avoidance* tersebut.

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*).**

Teori keagenan (*agency theory*) mengkaji mengenai kaitan keagenan yang dialami pada pemilik pemegang saham (*principal*) bersama manajemen (*agent*). Konflik keperluan antar *principal* serta *agent* guna meraih kesejahteraan yang diinginkan dikatakan menjadi konflik keagenan. Melalui teori ini melihatkan jika ada dua potensial konflik keagenan. Awalnya konflik agensi antar pemilik saham serta manajemen kemudian kedua, konflik agensi antar pemilik saham minoritas serta mayoritas.

Secara terdapatnya asimetri laporan ini, manajemen memperoleh guna mengoptimalkan kepribadianya secara memfungsikan batasan laporan yang dipunyai pemilik saham (Schift dan Lewin, 1970). Melalui (Schroeder et al., 1989) mengatakan “manajemen tidak akan selalu bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh pemegang saham dengan contoh seorang manajer akan memiliki alternatif pencatatan akuntansi yang akan memperbesar laba akuntansi ketika bonus yang akan didapatkan oleh manajer tersebut bersumber pada laba perusahaan, alternatif ini akan membuat bonus manajer semakin besar dan menurunkan kekayaan pemegang saham”.

Terdapatnya masalah asimetri laporan yang dialami antar manajemen serta pemilik saham mendukung manager guna menyajikan laporan yang tak selaras pada pemilik saham khususnya apabila laporan yang disiapkan itu berkaitan pada pengukuran kinerja manajemen. Masalah keperluan itu bisa mengakibatkan munculnya sebuah anggaran yang dikatakan *agency cost* yang mana berupa anggaran yang dikeluarkan pemilik guna mengelola serta memantau kinerja seluruh manajer maka bisa bertugas melalui keperluan perusahaan.

(Jensen dan Meckling, 1976) mengatakan tiga tipe biaya keagenan mencakup:

1. *Monitoring cost*

Berupa “biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku para agen yaitu untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen dengan contoh biaya audit dan biaya untuk menetapkan rencana kompensasi manajer, pembatasan anggaran dan aturan operasi”.

2. *Bonding cost*

Berupa “biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal* dengan contoh biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemegang saham”.

3. *Residual loss*

Berupa “timbul dari kenyataan bahwa tindakan agen kadangkala berbeda dari tindakan yang memaksimalkan kepentingan *principal*”.

### 2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*).

*Signalling theory* menjabarkan mengapa perusahaan mempunyai dukungan guna membagikan laporan financial terhadap pihak eksternal, sebab ada asimetris laporan pada perusahaan serta pihak luaran. Perusahaan (*agent*) mengamati dominan tentang perusahaan serta rencana kedepannya dibandingkan pihak luar. Minimnya laporan pihak luar tentang perusahaan mengakibatkan dirinya menjaga dirinya secara membagikan harga minim guna perusahaan.

Maka bisa dialami secara asimetri informasi (Jensen dan Meckling, 1976) bisa memunculkan 2 (dua) konflik berupa :

#### 1. *Moral Hazard*

Berupa “permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal yang disepakati dalam kontrak kerja”.

#### 3. *Adverse Selection*

Berupa “suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen selaras didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebuah kelalaian dalam tugas”.

Teori sinyal mengatakan mengenai “bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan yang mana dapat berupa informasi berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan serta laporan yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan”. Informasi tahunan perlu tercantum laporan yang selaras serta

mengimplementasikan laporan yang dirasa pokok guna diamati pada pemakai informasi mencakup pihak luar serta dalam perusahaan.

Secara terdapatnya *signaling theory* ini, bisa diambil simpulan jika pihak manajemen perusahaan terutama yang sudah *go public* bisa membagikan laporan pada pemilik modal bisa mengamati kondisi rencana serta perusahaan kedepannya. Guna diambilnya putusan penanaman modal, pemilik modal bisa membandingkan perusahaan mana yang mempunyai nilai positif guna kedepannya bisa memberikan provit padanya.

### **2.1.3 Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)**

Ampriyanti dan Aryani, (2016) *Tax Avoidance* berupa “salah satu cara untuk menghindari pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang mana secara hukum tidak dilarang meskipun sering mendapat sorotan yang kurang menarik dari kantor pajak karena dianggap dianggap memiliki konotasi yang negative serta diperbolehkan karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal yang tidak diatur”. Tindakan *tax avoidance* yang dilaksanakan perusahaan bisa menaikkan serta menyusutkan nilai perusahaan.

*Tax Avoidance* ini berupa perlawanan aktif yang bersumber melalui wajib pajak serta perusahaan, perlawanan aktif maksudnya menjadi sikap serta upaya yang dilihatkan pada fiskus pada target menghindari pajak. Melalui Waluyo (2019) *tax avoidance* bisa dilaksanakan memakai tehnik “Perencanaan pajak substantif dengan cara memindahkan subjek pajak dan objek pajak ke pemerintah telah memberikan perlakuan pajak khusus, Perencanaan pajak formal yang mempertahankan substansi ekonomi dari setiap transaksi dengan memilih

transaksi formal yang dapat memberikan persyaratan pajak yang lebih rendah, Regulasi anti *tax avoidance* terhadap transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan pengendalian korporasi asing”.

Melainkan melalui Wijaya dan Josua (2017) *tax avoidance* umumnya dilaksanakan perusahaan berupa:

1. Mark up Harga Pokok Penjualan (HPP) dan biaya.

Berupa “perusahaan yang memiliki laporan keuangan rugi dengan jumlah HPP dan beban yang tidak wajar yang artinya laporan tersebut biasanya terjadi karena kecurangan (*fraud*) dalam bentuk penggelembungan (*mark up*) biaya di HPP dan biaya sehingga didapatkan laporan keuangan laba rugi dalam keadaan *net loss* tersebut”.

2. Pemasaran produk harga fiktif pada pihak yang memiliki kaitan khusus serta wajib pajak dalam negeri.

Berupa “banyaknya transaksi barang dengan harga yang tidak wajar diantara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa maka dengan otomatis mengurangi nilai pendapatan bruto dan pendapatan bersih perusahaan”.

Perusahaan melaksanakan pencegahan pajak (*tax avoidance*) beragam teknik (Merks dalam Prakosa, 2014) berupa “Memindahkan subjek pajak atau objek pajak ke negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*formal tax planning*), Usaha Penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*), Ketentuan anti avoidance atas transaksi *transfer pricing*,

*thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation (Specific Anti Avoidance Rule)*, serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*) tersebut”.

### **Langkah Meminimalisasi Tax Avoidance**

Melalui Farouq (2018) ada dua pendekatan guna memberantas praktik penghindaran pajak berupa:

#### *1. Judicial doctrine*

Berupa “pendekatan ini tanpa menggunakan ketentuan khusus dalam peraturan melalui *judicial general anti avoidance* yang dikembangkan oleh putusan pengadilan”.

#### *2. Statutory general anti avoidance rule (GAAR)*

Berupa “ketentuan khusus dalam peraturan yang memberikan kewenangan kepada otoritas pajak untuk membatalkan manfaat dari transaksi yang memenuhi kriteria sebagai *tax avoidance* atau penghindaran pajak”.

Melalui pengkajian ini, *Tax Avoidance* diukurkan memakai proksi CETR (*Cash Effective Tax Rate*), dikalkulasikan secara membagikan pembiayaan pajak pada provit awal pajak. Makin besar rasio CETR yang hampir dekat pada tarif pajak pendapatan badan sejumlah 25% mellihatkan makin minim taraf penghindaran pajak. Yang mana memberi gambar praktik penghindaran pajak perusahaan sebab CETR tak berdampak sebab terdapatnya pergantian estimasi berupa disisihkannya penilaian serta lindungan pajak. Melalui (Afifah, dkk. 2021) “pengukuran menggunakan CETR juga dapat menjawab permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model GAAP ETR,

semakin kecil nilai CETR artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya”.

Melalui (Herawati dan Ekawati, 2016) “pengeluaran pajak dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak serendah mungkin yang menjadi motivasi atau tujuan suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah untuk dapat memaksimalkan laba setelah pajak yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri”. Saat perusahaan bisa menyusutkan pengeluaran guna kepentingan perpajakan. Artinya makin minim beban yang dikeluarkan perusahaan. Melalui (Herdiyanto & Ghosim, 2015) “beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan yang mana semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan”.

#### **2.1.3.1 Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).**

Indikator guna mengukur *tax avoidance*. Terdapat sebagian pengukuran guna menduga *tax avoidance* melalui (Herdiyanto & Ghosim, 2015), berupa:

1. GAAP *Effective Tax Rate* (GAAP ETR)

Berupa “GAAP ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak serta bisa menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan tangguhan”.

$$GAAP\ ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Melainkan pengkajian pajak memakai GAAP ETR sebab pengkajian pajak empiris baru-baru ini sudah memperoleh jika GAAP ETR sudah meringkas *tax Avoidance* serta melihatkan menjadi skala yang selalu dipakai seluruh pengkaji akademik berupa Octaviana dan Rohman (2014), Winarsih dkk (2014), Lanis dan Richardson (2013) serta Yoehana (2013) yang “mengindikasikan ETR yang rendah menjadi indikator kunci atau tanda agresivitas perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan”.

## 2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Berupa “dengan membagi *Cash Tax paid* (pembayaran pajak secara kas yang terdapat pada Arus Kas Operasi (laporan arus kas) dibagi dengan *Pre Tax Income* (Laba Sebelum Pajak) pada laporan laba rugi perusahaan yang mana *CETR* Kurang dari 25% Perusahaan melakukan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dan apabila *CETR* lebih dari 25% dikategorikan Perusahaan tidak melakukan Penghindaran Pajak. Pengkalkulasian *CETR* bisa dibuat rumus berupa:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 2.1.4 Transparansi

Melalui (Herawati dan Ekawati, 2016) “Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas seluruh proses informasi perlu dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat

dimengerti dan dipantau, transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan”. Transparansi membuat laporan sebagai gampang serta terbuka guna dijangkau pemilik modal maka bisa menyusutkan sikap oportunistik manajer guna melaksanakan *determinan tax avoidance* maka meminimalisir ancaman deteksi serta yang disebabkan asimetri laporan melalui aturan *determinan tax avoidance*.

Landasan prinsip transparansi berkaitan pada mutu laporan yang disiapkan perusahaan. Keyakinan pemilik modal berkaitan pada mutu laporan yang dibagikan perusahaan. Maka perusahaan dipaksa guna menyiapkan laporan yang detail juga bisa dibedakan melalui indicator yang selaras. Ketika tahap diambilnya putusan yang efisien pada dewan komisaris serta direksi tergolong mempublikasikan jabatan kosong dengan transparan.

Transparansi berupa suatu pengimplementasikan *Good Corporate Governance*, melalui acuan Umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006 dijabarkan jika “transparansi merupakan pengungkapan kinerja perusahaan secara akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi atas hal penting perusahaan untuk menjaga tujuan dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan dipahami oleh *stakeholders* dengan kata lain, prinsip transparansi menghendaki adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam penyajian (*disclosure*) yang dimiliki oleh perusahaan”.

### 2.1.5 Nilai perusahaan

Melalui Yuliana (2021) “nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual nilai perusahaan berupa kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan pertama kali didirikan sampai saat ini”. Melalui (Akbar, 2020) Nilai perusahaan bisa dijabarkan menjadi “nilai harga pasar saham tidak hanya menunjukkan kinerja perusahaan tetapi juga prospek perusahaan untuk kedepannya”. Maka perhatikan jika Nilai perusahaan yang besar sebagai motivasi serta target tiap entitas.

Nilai perusahaan melihatkan anggapan investor pada keadaan financial perusahaan yang diamati melalui nilai saham. Makin besar nilai saham, sehingga makin besar juga nilai perusahaan (Devi & Supadmi, 2018). Nilai perusahaan bisa disajikan dari harga pasar saham yang berperan guna penanaman modal, keputusan serta pendanaan deviden.

Investor menganggap jika nilai perusahaan utama sebab menjadi indikator pasar guna menilaikan perusahaan dengan cakupan semua. Melalui Ayuba (2019) “nilai perusahaan menunjukkan kemampuan bisnis dari perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena menunjukkan upaya perusahaan dalam memaksimalkan tujuan utama perusahaan”.

Untuk perusahaan yang telah *go public*, nilai saham yang dipasarkan pada Bursa berupa indikator nilai perusahaan yang diukurkan secara sebagian rasio melalui (Suprihatin dan Oliviana, 2020) yang mencakup:

### 1. Tobin's Q Rasio

Berupa “memberikan informasi paling baik, karena dalam memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan termasuk seluruh aset perusahaan”.

### 2. PBV (*Price Book Value*)

Berupa “rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh”.

Adanya sebagian alasan mengapa investor memakai rasio harga pada nilai buku melalui analisa investasi berupa “Nilai buku sifatnya relatif stabil dan bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkannya, adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan yang menyebabkan *Price Book Value* dapat dibandingkan dengan berbagai perusahaan yang pada akhirnya dapat memberikan sinyal apakah nilai perusahaan under atau *overvalued* tersebut”.

### 3. PER (*Price Earning Ratio*)

Berupa “harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia serta menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan pendapatan (*earning*) misalnya nilai *Price Earning Ratio* sebesar 10 yang berarti harga saham merupakan kelipatan dari 10 kali pendapatan perusahaan juga apabila pendapatan tahunan dan semua dibagikan dalam

bentuk deviden, maka nilai *Price Earning Ratio* 10 kali menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali dalam waktu 10 tahun”.

Melalui (Sondakh & Morasa, 2019) “rasio *Price Earning Ratio* ini berupa harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam satu periode dengan mengetahui jumlah besaran *Price Earning Ratio*, calon investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak wajar sesuai dengan kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan dimasa mendatang”.

Nilai perusahaan menduga taraf kesejahteraan yang diperoleh pemilik saham. Makin besar nilai saham, sehingga makin besar juga kemakmuran pemilik saham. Pemilik saham hendak melaksanakan seluruh usaha guna menaikkan nilai perusahaan maka taraf kemakmurannya menaik. Menurut perusahaan yang sudah *go public*, sehingga nilainya bisa diamati melalui nilai saham yang ada pada bursa.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan *Tax avoidance***

*Tax Avoidance* (Penghindaran pajak) berupa suatu teknik serta *Tax Planning* (Perencanaan Pajak) menjadi usaha yang dilaksanakan manajemen perusahaan guna menghindari pada hutang pajaknya. *Tax Avoidance* dilaksanakan secara memfungsikan sisi lemah kebijakan pajak yang ada serta bertarget guna menyusutkan hutang pajak perusahaan yang diinginkan bisa meningkatkan profit perusahaan serta membagikan pengaruh untuk nilai perusahaan.

Pengkajian yang dilaksanakan (Zulfiara & Ismanto, 2019) “hasilnya bahwa *Tax Avoidance* diproksikan dengan *Cash ETR* memperlihatkan perusahaan

melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak) memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil sebab penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen di mata pemegang saham terlihat baik”.

Melalui (Suripto, 2019) *Tax Avoidance* berupa “suatu tindakan yang benar legal walaupun pada dasarnya penghindaran pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban pajak melunasi pajaknya, perusahaan hendaknya mengusahakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan penyeludupan pajak”.

Pengkajian sebelumnya yang dilaksanakan (Zulfiara & Ismanto, 2019) “bahwa *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) telah terbukti berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan”. Serta pengkajian yang dilaksanakan Fadhillah (2018) serta Sugiyanto (2018) “menghasilkan *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan yang mana menunjukkan bahwa adanya aktivitas yang berkaitan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bisa mempengaruhi nilai perusahaan”.

Melalui pengkajian terdahulu yang selaras maka pengertian peneliti jika ada dampak *Tax Avoidance* pada Nilai Perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan hal ini bisa menyusutkan hutang pajak serta menaikkan profit perusahaan yang membagikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang besar.

Nilai perusahaan memberikan gambaran taraf keyakinan pemilik modal sebuah perusahaan, makin besar nilai perusahaan sehingga memberikan gambar pemilik saham yang sejahtera melainkan nilai perusahaan yang minim dirasa

mempunyai keahlian negative maka investor enggan guna menanamkan modal di perusahaan itu.

### **2.2.2 Hubungan Antara Transparansi**

Transparansi laporan membentuk penyelenggaraan bisnis yang sangat terbuka untuk pemerintah, maka keahlian guna menghindari pajak makin lemah. Transparansi ini bisa berpartisipasi dengan langsung pada kinerja ekonomi secara membuat disiplin pekerja perusahaan guna penentuan penanaman modal yang optimal, manajemen aset yang efektif serta menyusuti diambil alihnya aset pemilik saham minoritas serta meminimalisir sikap oportunistik manajemen perusahaan yang terbuka sangat agresif guna menghindarkan pajak daripada perusahaan yang tak terbuka. Wang memperoleh jika “investor bereaksi positif terhadap praktik *determinan tax avoidance* tetapi nilai perusahaan akan menurun saat transparansi informasi perusahaan menurun yang mana membuktikan adanya interaksi antara nilai perusahaan dan *determinan tax avoidance* akan beranalisis positif pada nilai perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang baik dan beranalisis negatif pada perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang rendah”.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

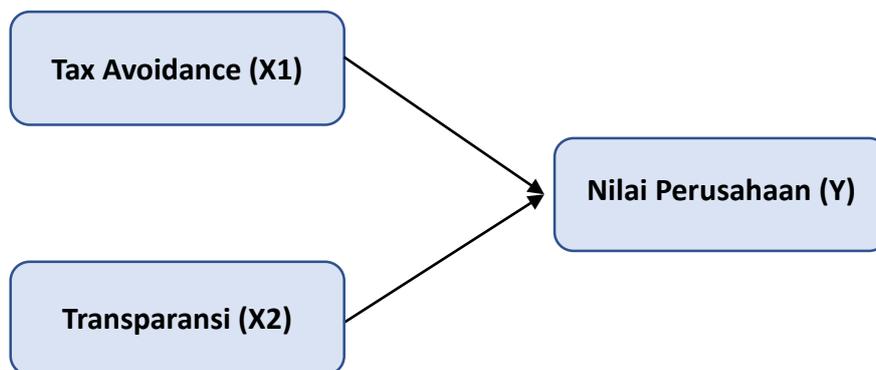
Pengkajian ini berkaitan pada pengkajian terdahulu pada target guna menanggihkan perolehan pengkajian yang dilaksanakan saat ini, melainkan pula bertarget guna membedakan pengkajian ini pada pengkajian sebelumnya. Adanya sebagian pengkajian yang dilaksanakan berkaitan pada analisa *determinan tax avoidance* pada nilai perusahaan. Disajikan terhadap tabel 2.2 berupa:

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian dan Tahun             | Judul Penelitian  | Kesimpulan   |
|----|---------------------------------------|---|--|
| 1. | Suripto (2019)                        | Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia | Hasil Penelitian yang diperoleh <i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage dan Transparansi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan. Transparansi Perusahaan tidak mampu memoderasi disebabkan oleh ada atau tidaknya penghindaran pajak pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. |
| 2. | Jonathan dan Vivi Adeyani (2016)      | Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel moderasi   | Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa <i>Tax Avoidance</i> tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas tidak memiliki cukup bukti memperkuat hubungan antara <i>Tax Avoidance</i> dengan Nilai Perusahaan.  |
| 3. | Addina Shafirah dan Ridarmelli (2021) | Pengaruh <i>Tax Planning dan Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan  | Hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa <i>Tax planning</i> menggunakan <i>effective tax rate</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.  |

## 2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Melalui penjabaran teoritis, sehingga variabel independen pada pengkajian ini berupa *Tax Avoidance* serta *Transparansi*, secara nilai perusahaan menjadi variable dependen.



## 2.5 Hipotesis

### 2.5.1 Analisis *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

Melalui (Anggoro dan Septiani, 2015:4) “Perilaku *tax avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara memanipulasi pajak yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar, kegiatan tersebut tentunya memberikan efek kepada para pemegang saham dimana mengakibatkan menurunnya kandungan informasi dari laporan keuangan perusahaan sehingga akan berpotensi terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemegang saham”. Maka makin besar taraf *tax avoidance* yang dilaksanakan manajer sehingga makin menyusut isi laporan yang disiapkan sehingga bisa berpengaruh terhadap minimnya nilai perusahaan. Pengkajian Ningtias (2015:64) melihatkan “jika *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang mana semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan maka menandakan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap aktivitas *tax*

*avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan manajer melakukan tindakan oportunistik serta aktivitas *tax avoidance* memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk atau menyesatkan investor atau manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi atau insentif maksimal melalui laba yang tinggi atas kinerjanya dan pemegang saham ingin menekan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah”. Sehingga tindakan *tax avoidance* bisa dipakai guna menangani kedua keperluan itu (Dharma, 2015:14). Melalui penjabarannya bisa diambil simpulan jika.

**Ha<sub>1</sub>: tax avoidance berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.**

### **2.5.2 Analisis Transparansi terhadap Nilai perusahaan.**

Melalui (Anggoro & Septiani, 2015) “Transparansi dapat didefinisikan sebagai ketersediaan informasi mengenai perusahaan bagi pengguna publik dapat juga berfungsi sebagai tata kelola perusahaan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham serta membuat operasi bisnis lebih transparan bagi pemerintah, sehingga kemampuan untuk menghindari pajak semakin melemah”.

Umumnya sikap penghindaran pajak yang dilaksanakan manajer bisa menyebabkan menyusutnya nilai perusahaan, tapi manajer memakai hal itu menjadi pencegah minimnya nilai perusahaan secara menaikkan transparansi informasi financial melalui perusahaan yang melaksanakan penghindaran pajak.

Wang (2017) juga memperoleh jika “investor bereaksi positif terhadap *tax avoidance* tetapi nilai perusahaan akan menurun saat transparansi informasi

perusahaan menurun dibuktikan adanya interaksi antara nilai perusahaan dan *determinan tax avoidance* akan beranalisis positif pada nilai perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang baik karena telah mengungkapkan sebagian besar informasi yang mereka miliki”.

Perolehan pengkajian yang dilaksanakan Ilmiani & Sutrisno (2014) serta (Tarihoran, 2016) jika “transparansi perusahaan mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan”. Sehingga dipilih hipotesis berupa:

**Ha2: Transparansi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Tipe pengkajian yang dilaksanakan secara memakai pengkajian kuantitatif. Melalui (Sugiyono, 2019) pengkajian kuantitatif berupa “jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran serta pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variable”. Melalui pendekatan kuantitatif, hakekat kaitan antar variabel dianalisa memakai teori yang obyektif.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Sebagaimana judul pengkajian ini berupa “Analisis *Determinan tax avoidance* dan Transparansi terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019 hingga 2021”. Sehingga pengkajian ini konsisten terhadap informasi financial perusahaan manufaktur yang terverifikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pengkajian ini dilaksanakan hingga 1 bulan sejak 8 September 2022 hingga 4 Oktober 2022. Pengkajian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia periode secara memasuki web resminya berupa [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Melalui (Sugiyono, 2019) “Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang diteliti”. Populasi pada pengkajian ini berupa perusahaan manufaktur yang terverifikasi pada Bursa Efek Indonesia sejak 2019 hingga 2021 dengan totalan 147 perusahaan.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Melalui (Sugiyono, 2019) “Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi maka sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili namun jika sampel kurang representatif akan mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya”.

#### **3.4.3 Teknik Sampling**

Pengkajian ini memakai tehnik *purposive sampling*, berupa teknik penetapan sampel melalui sebuah syarat. Syarat pada pengkajian ini ditentukan selaras pada keperluan pengkajian. Terdapat syaratnya mencakup:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak 2019-2021.
2. Perusahaan Manufaktur yang delisting Periode 2019-2021.

3. Perusahaan yang tidak mempublish Laporan Keuangan Lengkap Selama Periode 2019-2021
4. Perusahaan yang tidak mendapatkan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
5. Perusahaan yang tidak menggunakan Mata Uang Rupiah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
6. Perusahaan yang tidak memiliki Kelengkapan Data Penelitian Periode 2019-2021

**Tabel 3. 1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

| No                  | Kriteria   | Jumlah |
|---------------------|--|--------|
| 1                   | Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021               | 147    |
| 2                   | Perusahaan Manufaktur yang delisting Periode 2019-2021                                       | (13)   |
| 3                   | Perusahaan yang tidak mempublish Laporan Tahunan Lengkap selama Periode 2019-2021            | (32)   |
| 4                   | Perusahaan yang tidak mendapatkan Laba Periode 2019-2021                                     | (46)   |
| 5                   | Perusahaan yang tidak menggunakan Mata Uang Rupiah di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 | (26)   |
| 6                   | Perusahaan yang tidak memiliki Kelengkapan Data Penelitian Periode 2019-2021                 | (3)    |
| Jumlah Sampel Awal  |  | 27     |
| Tahun Pengamatan    |  | 3      |
| Jumlah Sampel Akhir |  | 81     |

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan yang memenuhi Kriteria Sampel**

|      |                               |
|------|-------------------------------|
| ARNA | Arwana Citramulia Tbk         |
| CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk   |
| INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| MLIA | Mulia Industrindo Tbk         |
| BAJA | Sarana Central Bajatama Tbk   |

|      |                                |
|------|--------------------------------|
| IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk |
| IMPC | Impack Pratama Industri Tbk    |
| CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk    |
| ALDO | Alkindo Naratama Tbk           |
| SPMA | Suparma Tbk                    |
| ASII | Astra International Tbk        |
| ADES | Akasha Wira International Tbk  |
| TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk         |
| KINO | Kino Indonesia Tbk             |
| UNVR | Unilever Indonesia Tbk         |
| CLEO | Sariguna Primatirta Tbk        |
| MERK | Merck Indonesia Tbk            |
| KMTR | Kirana Megatara Tbk            |
| MDKI | Emdeki Utama Tbk               |
| CARS | Industri dan Perdagangan Bintr |
| HRTA | Hartadinata Abadi Tbk          |
| MAPB | MAP Boga Adiperkasa Tbk        |
| MNA  | Sanurhasta Mitra Tbk           |
| NASA | Andalan Perkasa Abadi Tbk      |
| CLEO | Sariguna Primatirta Tbk        |
| HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk      |
| FIRE | Alfa Energi Investama Tbk      |
| MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk    |

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Pengkajian ini memakai data sekunder. Melalui (Sugiyono, 2019) “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain sehingga tidak perlu lagi digali serta dicari oleh peneliti bersangkutan tetapi hanya mengumpulkan juga diperoleh melalui penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur lain”. Data sekunder yang dipakai pada pengkajian ini berupa informasi financial perusahaan manufaktur yang terverifikasi pada Bursa Efek Indonesia sejak 2019-2021 serta bisa diamati melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau melalui web resmi tiap perusahaan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengkajian ini memakai metode dokumentasi serta studi pustaka. Metode studi pustaka dilaksanakan secara mengelola artikel, literature, media tertulis serta jurnal lain yang berkaitan pada pengakjian ini. Melainkan dokumentasi dilaksanakan secara menghimpun sumber data documenter berupa informasi financial perusahaan manufaktur yang terverifikasi di BEI sejak 2019-2021.

### 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Melalui konflik serta hipotesis yang diujikan, ada dua (2) ragam variabel yang dipakai di pengkajian ini mencakup variabel independen/bebas(X), variabel dependen/terikat (Y).

Pengkajian ini bertarget guna menganalisa *tax avoidance* serta Transparansi pada Nilai Perusahaan. Maka ada 2 tipe variable yang hendak dijabarkan pada pengkajian ini berupa variable

#### 3.7.1 Variabel Independen

Melalui (Sugiyono, 2019) “Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik itu secara positif maupun negative”. Pengkajian ini mengambil *Tax Avoidance* serta Transparansi menjadi variabelnya.

##### a. *Tax Avoidance*

Melalui (Budiman dan Setiyono, 2015) “penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar kebijakan atau aturan lain yang berlaku”. Diukurnya *Tax Avoidance* memakai CETR ialah secara membagikan kas yang dikeluarkan guna anggaran pajak dibagi pada provit awal pajak.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tax Avoidance pada pengkajian ini diukur secara memakai ukuran nominal, berupa 1 melaksanakan penghindaran pajak serta 0 tak melaksanakan penghindaran pajak. Perusahaan digolongkan melaksanakan penghindaran pajak jika CETR dibawah 25% serta jika CETR diatas 25% digolongkan tak melaksanakan penghindaran pajak.

### b. Transparansi

Melalui Ilmiani & Sutrisno (2014) “Pada dasarnya transparansi merupakan salah satu kriteria *Good Corporate Governance* maka transparansi dalam penelitian ini diprosikan dengan *Voluntary Disclosure* diukur dengan indeks pengungkapan sukarela”. Variabel ini mengukur jumlah butiran pada informasi tahunan yang dikatakan perusahaan. Butiran yang perlu dicantumkan perusahaan mencakup 33 item laporan yang diselaraskan pada Bapepam-LK keputusan Nomor LK Kep-431/BL/2012. Guna tiap butiran yang diimplementasikan dibagikan skor 1 serta guna butiran yang tak diungkapkan dibagikan skor 0. Guna pengkalkulasian taraf transparansi dipakai rumusan berupa:

$$\text{Transparansi} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah Keseluruhan item} / 33}$$

**Tabel 3.3**  
**Daftar Item Pengungkapan Transparansi**

|   |
|---|
| A. Informasi Umum Perusahaan  |
| 1. Sejarah Singkat Perusahaan (a,b,c,d)   |
| 2. Struktur Organisasi (a,b,c,d,e)  |
| B. Profil Perusahaan  |
| 1. Visi dan Misi Perusahaan: (i) Penjelasan Visi, (ii) Penjelasan misi (a,b,c,d)  |
| 2. Statement/uraian tujuan dan atau strategi perusahaan secara umum (a,b,c,d)   |
| 3. Komposisi Kepemilikan saham; (i) nama pemegang saham dan (ii) persentase kepemilikan untuk kepemilikan lebih dari 5% dan direktur dan komisaris, (iii) persentase atau jumlah kepemilikan saham masyarakat yang kurang dari 5% |

|   |
|---|
| dan direktur dan komisaris, (iii) persentase atau jumlah kepemilikan saham masyarakat yang kurang dari 5%.  |
| 4. Kronologis pencatatan saham dan atau efek lainnya, (i) Kronologis, (ii) Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah, (iii) perubahan jumlah dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, (iv) nama bursa dimana saham/efek dicatatkan, (v) khusus untuk efek, informasi peringkat efek.   |
| <b>C. Ikhtisar Keuangan</b>   |
| 1. Pernyataan mengenai kebijakan dividen selama dua tahun buku terakhir; (i) jumlah dividen untuk masing-masing tahun, (ii) besarnya dividen kas per saham.   |
| <b>D. Informasi Komisaris dan Direksi Perusahaan</b>  |
| 1. Remunerasi; (i) Komisaris, (ii) direksi (a).   |
| <b>E. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan</b>   |
| 1. Analisis Kinerja Keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen aktiva meliputi: (i) aktiva lancar, (ii) aktiva tidak lancar, (iii) jumlah aktiva.   |
| 2. Analisis Kinerja Keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen kewajiban meliputi: (i) kewajiban lancar, (ii) kewajiban tidak lancar, (iii) jumlah kewajiban  |
| 3. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen ekuitas.   |
| 4. Analisis Kinerja Keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahunan yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen penjualan.   |
| 5. Analisis Kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahunan yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen beban usaha; (i) harga pokok penjualan, (ii) biaya administrasi, (iii) pemasaran.  |
| 6. Analisis Kinerja Keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen laba bersih.   |
| 7. Bahasan Tentang dampak perubahan terhadap harga penjualan serta laba operasi perusahaan minimal dalam dua tahun terakhir, atau sejak perusahaan didirikan.   |
| <b>F. Informasi tentang Proyeksi dan Prospek Bisnis</b>   |
| 1. Peramalan (proyeksi) penjualan atau market share dapat secara kualitatif atau kuantitatif.   |
| 2. Peramalan (proyeksi) laba dapat secara kualitatif atau kuantitatif   |
| 3. Peramalan <i>cash flow</i> dapat secara kualitatif atau kuantitatif.   |
| 4. Deskripsi asumsi yang mendasari proyeksi yang dibuat perusahaan  |
| 5. Deskripsi kegiatan riset dan pengembangan dapat meliputi yang telah dilaksanakan dan atau yang akan dilaksanakan meliputi (i) telah dilaksanakan dan atau yang akan dilaksanakan meliputi: (i) telah dilaksanakan atau yang akan dilaksanakan meliputi: (i) telah dilaksanakan dan atau yang akan dilaksanakan meliputi (i) kebijakan, (ii) lokasi aktivitas, (iii) jumlah personal yang dilibatkan, (iv) hasil dicapai/diharapkan |
| 6. Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan atau yang akan dilaksanakan.  |
| 7. Deskripsikan tentang prospek bisnis perusahaan kedepan dalam kaitannya dengan kondisi ekonomi, industry, pasar (lokal, regional, internasional) dapat  |

|  |
|--|
| secara kualitatif atau kuantitatif   |
| <b>G. Informasi Karyawan</b>   |
| 1. Jumlah Karyawan   |
| 2. Rincian pegawai menurut bidang pekerjaan/kompetensi   |
| 3. Pelatihan (training) pegawai  |
| 4. Kompensasi dan upah minimum pegawai   |
| 5. Jaminan sosial tenaga kerja   |
| 6. Dana pensiun karyawan   |
| 7. Statement kebijakan perusahaan mengenai kesempatan yang sama terhadap karyawan tanpa memandang suku, agama dan ras  |
| 8. Uraian kondisi mengenai kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja  |
| 9. Perubahan jumlah pegawai, penjelasan mengenai perubahan jumlah pegawai  |
| 10. Penghargaan (reward) prestasi kerja  |
| <b>H. Kebijakan dan Tanggung Jawab Sosial</b>  |
| 1. Jaminan Kualitas Produk   |
| 2. Komplain Pelanggan  |
| 3. Sertifikasi produk tingkat nasional. Internasional  |
| 4. Deskripsi pengendalian polusi dan kerusakan lingkungan dapat secara kualitatif dan kuantitatif  |
| <b>I. Informasi Tata Kelola Perusahaan</b>   |
| 1. Jumlah Komisaris Independen   |
| 2. Latar Belakang Komisaris Independen; (i) pendidikan, (ii) pengalaman  |
| 3. Jumlah Komite Audit   |
| 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit  |
| 5. Deskripsi tentang tugas dan fungsi sekretaris perusahaan; (i) nama, (ii) riwayat jabatan singkat atau latar belakang, (iii) uraian pelaksanaan tugas  |
| 6. Deskripsi tentang pelaksanaan satuan pegawai intern (SPI) tentang: (i) Informasi tentang keberadaannya dalam organisasi, (ii) penjelasan tentang aktivitasnya   |
| 7. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada public misalnya melalui website, media massa, mailing list, bulletin, dan lain-lain  |
| 8. Deskripsi tentang etika perusahaan. Menurut antara lain: (i) keberadaan aturan etika perusahaan, (ii) deskripsi aturan etika secara umum, (iii) pelaksanaan dan penegakannya, (iv) pernyataan mengenai budaya perusahaan. |
| 9. Deskripsi tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada operasi perusahaan.   |
| Perhitungan indeks yang digunakan dalam penelitian ilmiani & Sutrisno (2014) sudah mengacu pada peraturan Bapepam.   |

### 3.7.2 Variabel Dependen

Melalui (Sugiyono, 2019) “Variabel Dependen adalah variabel utama yang diteliti, dijelaskan variabilitasnya dan diprediksi oleh peneliti untuk menemukan jawaban atau solusi masalah”. Pengkajian ini memilih nilai perusahaan sebagai variabelnya.

### a. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan berupa anggapan pemilik modal pada perusahaan yang selalu berhubungan pada nilai saham. Nilai perusahaan diproksikan pada indikator, berupa : *Tobin's Q*

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Total Liabilitas}{Total Aset}$$

Keterangan:

MVE = Harga Saham

MVE = Harga Saham Beredar

Harga Saham X Harga Saham Beredar = Kapitalisasi Pasar

Total Liabilitas

Total Asset

*Tobin's Q* = Nilai Perusahaan

**Tabel 3.4**

### Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

| No | Variabel Penelitian       | Definisi  | Indikator   |
|----|---------------------------|---|---|
| 1  | <i>Tax Avoidance</i> (X1) | Segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan.         | <i>Cash ETR</i> = $\frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$                 |
| 2  | Transparansi (X2)         | Keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. | <i>DISC</i><br>= $\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Keseluruhan item}}$ |
| 3  | Nilai Perusahaan (Y)      | Persepsi Penilaian Investor terhadap Perusahaan yang dicerminkan dengan Harga Saham.  | <i>Tobin's Q</i> = $\frac{MVE + Total Liabilitas}{Total Asset}$                               |

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Metode analisa pada pengkajian ini berupa analisa regresi linier berganda yang mana berupa teknik statistika guna membentuk model serta menelusuri analisa antar variabel bebas pada variabel dependen. Guna membentuk analisa beragam faktor independen bisa memakai analisa regresi berganda. Analisa data pada pengkajian ini mencakup :

#### **3.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji ini menjabarkan gambaran umum laporan yang hendak dikaji. Statistik deskriptif membagikan penjabaran sebuah data yang yang diamati melalui nilai kisaran (mean), varian, standar deviasi, minimum serta maksimum.

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda bisa dikatakan berupa model yang optimal apabila mencukupi asumsi normalitas data serta terbebas melalui autokorelasi, multikolinieritas serta heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji ini bertarget guna mengujikan apakah pada model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini memakai Kolmogrov Smirnov. Apabila taraf significant (Sig) diatas 5% sehingga bisa diambil simpulan jika residual menyebar normal serta sebaliknya.

##### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji ini diperlukan guna mengamati terdapat tidaknya variabel independen yang mempunyai keselarasan pada variabel independen melalui sebuah model. Multikolinieritas bisa diamati melalui varianceinflation factor (VIF) serta nilai tolerance. Nilai cutoff yang biasa dipakai guna melihatkan

terdapatnya multikolinieritas berupa nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau selaras pada nilai VIF  $\geq 10$ . Apabila VIF yang diperoleh kisaran 1-10 sehingga tak dialami multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertarget guna mengujikan apakah pada model regresi linear terhadap korelasi antar kesalahan terhadap  $t$  secara salahnya  $t-1$  (awal). Apabila dialami korelasi, sehingga dikatakan terdapat problem autokorelasi. Suatu tehnik guna menduga terdapat tidaknya autokorelasi secara memakai uji *Durbin-Watson* yang mana dipakai guna autokorelasi taraf satu serta mengkriteriakan terdapatnya konstanta pada model regresi serta tak terdapat variable lag pada variabel independen. (Ghozali, 2016)

Hipotesis yang hendak diujikan berupa :

$H_0$  : tak terdapat autokorelasi ( $r=0$ )  $H_1$  : terdapat autokorelasi ( $r\neq 0$ ) diambil putusan terdapat tidaknya autokorelasi berupa :

**Tabel 3. 3**  
**Hipotesis dan Autokorelasi**

| Hipotesis nol                                 | Keputusan     | Jika                        |
|---|---------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif                | Tolak         | $0 < d < dl$                |
| Tidak ada autokorelasi positif                | No Decision   | $dl \leq d \leq du$         |
| Tidak ada korelasi negative                   | Tolak         | $4 - dl < d < 4$            |
| Tidak ada korelasi negative                   | No Decision   | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negative | Tidak ditolak | $Du < d < 4 - du$           |

#### 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertarget guna mengujikan apakah pada model regresi dialami perbandingan variance melalui residual antar pemantauan lainnya. Model

regresi yang positif yang berupa homoskedastisitas serta tak dialami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

### 3.8.3 Analisis Regresi Berganda

#### 2. Persamaan Regresi

Hal ini berupa regresi yang mempunyai satu variabel dependen serta beberapa variabel independen.

Model persamaannya berupa :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

X1 = *Tax avoidance*

X2 = Transparansi

A = Konstanta

e = Residual/Error

Melalui persamaan statistik tersebut, hipotesis solusi hendak diperoleh secara taraf signifikansi 5%. Jika taraf sig melalui perolehan analisa dibawah 0,05 sehingga hipotesis penilaian diterima.

#### 3. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Hal ini bertarget guna mengukur jangkauan keahlian model guna menjabarkan variasi variabel dependen. Nilainya berupa nol serta satu. Nilai R<sup>2</sup> yang rendah berarti keahlian variabel independen guna menjabarkan dibataskan.

### 3.9 Uji Hipotesis

Uji ini melalui pengkajian guna menetapkan apakah ditolak atau diterima yang dilaksanakan secara :

#### 1. Uji F

Uji F bertarget guna mengamati analisa variabel independen pada variabel dependen dengan bersama, dilihatkan melalui tabel anova. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga putusannya terima  $H_0$  serta sebaliknya.

#### 2. Uji t

Uji t dipakai guna mengamati analisa tiap variabel independen dengan parsial pada variabel dependen, dilihatkan pada tabel coefficients. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga putusannya berupa terima  $H_0$  serta sebaliknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Melalui perolehan pengkajian ini didapati dari uji statistic serta penjelasan yang sudah dijabarkan mengenai dampak “*tax avoidance* dan transparansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2021”. Berupa:

1. Penghindaran pajak yang diprosikan memakai CETR berpengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan. Yang berarti semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan melaksanakan *tax avoidance* semakin menyusut nilai perusahaannya, sebab pelaksanaan penghindaran pajak yang dilaksanakan bisa memunculkan ancaman diperiksanya pajak, hilangnya reputasi perusahaan, denda serta munculnya konflik agensi pada perusahaan.
2. Melalui analisa dengan parsial (uji-t), perolehan pengkajian melihatkan jika transparansi positif tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terverifikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Transparansi tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang diungkapkan manajemen dalam laporan keuangan, baik para investor atau pemilik perusahaan yang mengetahui tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya dan mungkin

investor menganggap bahwa transparansi pengungkapan yang seharusnya dilakukan perusahaan, dan bukan suatu hal yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan publik.

## **5.2. Implikasi**

Implikasi melalui perolehan pengkajian ini dilihat pada manajerial serta aturan guna diambilnya putusan.

1. Untuk Manajemen perusahaan yang hendak melaksanakan penghindaran pajak

Berupa guna meminimalisir anggaran hutang pajak perlu mengamati detail tehnik yang dilaksanakan sebab pada pengkajian ini melihatkan minim tingginya penghindaran pajak membentuk pemilik saham berpotensi mengeluarkan anggaran yang banyak guna dipakai memantau sikap manajer melalui sikap oportunistik supaya tak melaksanakan tindakan yang menyimpang.

2. Untuk Investor, perlu mengamati nilai CETR perusahaan awal melaksanakan penanaman modal sebab perusahaan yang memiliki nilai CETR yang besar artinya melihatkan jika perusahaan melaksanakan perilaku penghindaran pajak. Maka bisa berpengaruh terhadap dikembalikanya penanaman modal yang sudah dilaksanakan pemilik modal.

### 5.3. Saran

Melalui simpulan tersebut, sehingga saran yang bisa dibagikan berupa:

1. Untuk Direktorat Jenderal Pajak perlu merevisi regulasi pajak supaya tak terdapat lagi sisi perusahaan guna melaksanakan penghindaran pajak.
2. Untuk Otoritas Jasa Keuangan perlu meningkatkan pemantauan serta tegas guna dibagikanya hukuman untuk perusahaan yang melaksanakan penghindaran pajak.
3. Perusahaan seharusnya transparan tentang aturan *tax avoidance* berupa meminimalisir beban pajak, serta manajemen laba. Maka dilaksanakan guna bisa konsisten menahan nilai perusahaan serta mencegah hukuman berkaitan pada aturan pajak.
4. Perusahaan perlu menentukan tahapan yang sesuai tentang aturan utang, guna menaikan nilai perusahaan berupa dibayarkanya dividen sebab bisa menaikan kemakmuran pemilik saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1765.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p06>
- Devi, P. N. C., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E- Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2257–2283.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p23>
- Dinah, A. F., & Darsono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Ed 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiyanto, & Ghozim, D. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, A. ., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 94–103.
- Sagita, A., & Khairani. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance, Transparansi Informasi, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*.

- Schroeder, R. G., Scudder, G. D., & Elm, D. R. (1989). Innovation in Manufacturing. *Journal of Operations Management*, 8(1), 1–15.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0272-6963\(89\)80002-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0272-6963(89)80002-6)
- Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1), 17–22.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32400/jiam.3.1.2019.23304>
- Sugiyono. (2019). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.346>
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134–147.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v2i2.y2019.p134-147>